

Peningkatan Kualitas Manajemen Keuangan Menggunakan Aplikasi Android Pada UMKM Ima Food

Avininda Dewi Nindiasari¹, Arizona Firdonsyah²,
Muhammad Ibnu Hajar Al Haetami³

Universitas Aisyiyah Yogyakarta^{1,2,3}
avinindadn@unisayogya.ac.id¹, arizona@unisayogya.ac.id²

Abstract

The PKM activity partner is Ima Food, which is located in Purwomartani Village, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta. The primary issue that partners deal with is that they continue to mix up personal and business finances. This is motivated by a lack of skills and the media used to record business financial reports. Do not have Financial Reports because financial records are not optimal. To overcome partner problems, the PKM team offers the following solutions: (1) Financial literacy education related to MSME Financial Management; (2) Assistance using the android application "Akuntansi UKM" to facilitate recording and preparing financial reports. This PKM implementation method uses Participatory Learning and Action (PLA) theory. Some of the steps taken are planning, implementation, monitoring and evaluation. The result of this activity is that Ima Food has financial reports that comply with established standards. Through financial reporting using the Aplikasi UKM, partners can calculate the cost of goods sold based on their expenses, not based on the market selling price. This will certainly provide added value to business activities, increase business enthusiasm and expand business capital.

Keywords: MSME financial management; Financial reporting; Android application; Akuntansi.

Abstrak

Mitra kegiatan PkM adalah Ima Food yang berlokasi di Desa Purwomartani, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta. Masalah utama yang dihadapi mitra adalah masih mencampurkan pengelolaan keuangan pribadi dengan bisnis. Hal ini dilatarbelakangi oleh kurangnya keterampilan dan media yang digunakan untuk mencatat laporan keuangan usaha. Untuk mengatasi permasalahan mitra, tim PkM menawarkan solusi sebagai berikut: (1) Pendidikan literasi keuangan terkait Pengelolaan Keuangan UMKM; (2) Pendampingan menggunakan Aplikasi android "Akuntansi UKM" untuk memudahkan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Metode pelaksanaan PKM ini menggunakan teori *Participatory Learning and Action* (PLA). Beberapa langkah yang dilakukan adalah perencanaan, implementasi, pemantauan dan evaluasi. Melalui pelatihan pencatatan keuangan menggunakan aplikasi Akuntansi UKM tersebut mitra dapat menghitung harga pokok produk yang dijual berdasarkan dengan beban pengeluarannya, bukan berdasarkan harga jual di pasaran. Hal itu tentunya akan memberikan nilai tambah bagi kegiatan usaha, peningkatan semangat bisnis dan keluasaan modal usaha.

Kata Kunci: Manajemen keuangan UMKM; Laporan keuangan UMKM; Aplikasi android; Akuntansi.

A. PENDAHULUAN

Ima Food adalah kelompok masyarakat ekonomi produktif yang berlokasi di Desa Purwomartani, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta, dan merupakan mitra usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) ini. Hasil usaha yang ada pada Ima Food yakni pada produk makanan kering tempe dan kering kentang. Ima Food telah memiliki izin Produksi Industri Rumah Tangga (*P-IRT*). Kendati telah memiliki izin produksi dan sudah menjadi anggota UMKM pada tingkat Desa, bukan berarti tidak ada permasalahan yang dimiliki dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan dengan mitra, permasalahan utama yang dihadapi oleh Ima Food yaitu pada pengelolaan keuangan yang kurang baik dan masih belum maksimal. Mitra masih menggabungkan keuangan pribadi dengan usahanya serta belum mencatat semua transaksi bisnisnya (Fathah & Hafni, 2023; Fathah & Safitri, 2020; Gilang & Fathah, 2022; Nindiasari et al., 2021). Pengelolaan keuangan UMKM Ima Food masih dilakukan secara tradisional, hanya mencatat uang masuk dan keluar. Sehingga pemilik tidak dapat mengetahui berapa banyak uang yang dihasilkan dan apa yang dikeluarkan dari bisnis mereka. Akibatnya, penentuan keuntungan dan kerugian bisnis tidak dapat ditentukan secara pasti. Seringkali jumlah penerimaan tidak sebanding dengan jumlah pengeluaran. Hal ini nantinya akan memberikan dampak lanjutan yaitu berupa terhambatnya akses ke sumber modal formal (Hafni & Rahmawati, 2020).

Pelaku UMKM terkadang masih sering mengabaikan performa bisnis. Di sisi lain, ukuran keberhasilan kegiatan usaha dapat diidentifikasi, salah satunya adalah kinerja bisnis itu sendiri dan bagaimana

kegiatan tersebut dilakukan melalui pengelolaan keuangan (Pahlevi et al., 2012). Pelaku UMKM harus memiliki keterampilan akuntansi yang baik untuk dapat mengawasi pencatatan keuangan dengan baik. Namun, pengetahuan akuntansi mereka masih rendah (Febrianty et al., 2022), sehingga pencatatan keuangan mereka tidak sesuai dengan prinsip akuntansi umum. Akuntansi digunakan bukan hanya untuk entitas perusahaan besar saja, namun juga sangat dibutuhkan pada UMKM (Gilang & Fathah, 2022).

Untuk membuat data dan informasi yang dihasilkan lebih akurat, diperlukan suatu metode untuk mengelola keuangan UMKM dan bantuan dalam penggunaan aplikasi pencatatan transaksi keuangan. (Hanifah, 2022). Berdasarkan penjelasan diatas, tim PKM menawarkan solusi melalui pendidikan literasi keuangan terkait pengelolaan keuangan UMKM, pendampingan pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi android. Pada program pengabdian ini aplikasi yang digunakan adalah "Akuntansi UKM". Aplikasi ini dipilih karena fitur yang disediakan cukup sederhana, sehingga pengguna yang tidak memiliki latar belakang pada bidang pendidikan akuntansi atau pun bisnis dapat menggunakan aplikasi tersebut. Metode yang digunakan yaitu (1) sosialisasi literasi keuangan, (2) pelatihan pengelolaan keuangan UMKM, (3) pelatihan agar mitra mampu membuat laporan keuangan melalui bimbingan teknis dan pendampingan. Harapannya, dengan melakukan pencatatan pelaporan keuangan yang sesuai standar nantinya akan mempermudah akses ke lembaga pemberi kredit/pinjaman (Fathah & Hafni, 2023).

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan PKM ini menggunakan teori *Participatory Learning and Action* (PLA). PLA atau pembelajaran dan praktik partisipatif adalah metode pemberdayaan masyarakat yang juga dikenal sebagai "belajar dengan melakukan" (Darmawan et al., 2020; Rohmadani et al., 2022). PLA sangat tepat digunakan sebagai pendekatan proses belajar dan berinteraksi dengan komunitas atau masyarakat. Karena PLA secara efektif menekankan pada proses pembelajaran, dimana kegiatan pembelajaran dibangun atas dasar partisipasi masyarakat dalam segala aspek kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sasaran aktivitas ini adalah UMKM Ima Food yang merupakan UMKM yang bergerak dibidang Makanan. Selanjutnya, acara tersebut diadakan di Rumah Ibu Khalimah, pemilik Ima Food, pada hari Selasa, 21 Maret 2023, dari pukul 09.00 hingga 12.00 WIB. Langkah-langkah pelaksanaan PKM ini secara garis besar dapat diuraikannya sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, FGD dengan tim PKM tentang rencana topik dan tempat PKM yang akan dilaksanakan; Kedua, survei ke lokasi mitra untuk mengetahui keadaan mitra secara lebih mendalam. Beberapa hal yang dilakukan tim PKM dengan mitra adalah diskusi, penyuluhan dan edukasi. Pada tahap ini juga dilakukan diskusi interaktif dengan mitra dalam rangka merumuskan masalah yang dihadapi mitra; ketiga, brainstorming yaitu sebuah metode yang dilakukan untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi mitra dan menghasilkan

beragam ide baru sebanyak mungkin dengan cepat.

2. Tahap Pelaksanaan

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pelaksanaan PKM ini bertempat di *homebase* UMKM Ima Food. Beberapa langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan. Pertama, mitra diminta untuk mengisi pretest untuk dapat mengetahui sejauh mana pemahaman mitra terhadap aspek pengelolaan keuangan UMKM dan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan. Selanjutnya memberikan sosialisasi tentang gambaran, tujuan dari PKM dan edukasi literasi manajemen keuangan. Pada tahap ini juga dilakukan pengenalan ipteks yang akan diterapkan dalam memecahkan masalah yang dihadapi mitra melalui penggunaan aplikasi "Akuntansi UKM". Kedua, pelatihan penggunaan ipteks. Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mitra. Beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini adalah pengenalan aplikasi "Akuntansi UKM". Pada tahap ini juga dilakukan pendampingan menggunakan aplikasi "Akuntansi UKM". Ketiga, kegiatan diakhir dengan mengisi *posttest* untuk dapat melihat sebelum dan sesudah adanya sosialisasi dan pelatihan pengelolaan keuangan menggunakan Aplikasi UKM.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Setelah dilakukan pelaksanaan, langkah selanjutnya adalah tahap monitoring dan evaluasi kegiatan PKM. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan PKM ini dapat berjalan dengan efektif atau tidak. Berberapa langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah monitoring yaitu aktifitas yang ditujukan untuk memberikan informasi tentang sebab dan akibat dari suatu kebijakan yang sedang dilaksanakan.

Monitoring diperlukan agar kesalahan awal dapat segera diketahui dan dapat dilakukan tindakan perbaikan, sehingga mengurangi risiko yang lebih besar. Monitoring ini dilakukan khususnya dalam penerapan ipteks pada mitra. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai kinerja sesuatu (metode, manusia, peralatan), di mana informasi tersebut akan dipakai untuk menentukan alternatif terbaik dalam membuat keputusan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengatasi permasalahan mitra yang dihadapi, program pengabdian masyarakat ini menawarkan edukasi dan pelatihan dengan konsep bahwa mampu mengelola keuangan dengan baik melalui pemahaman literasi keuangan UMKM dan mampu membuat pelaporan keuangan sesuai dengan standar merupakan *soft skills* yang harus dimiliki dan dikembangkan sehingga UMKM di Purwomartani dapat dikembangkan dan diarahkan menjadi UMKM mandiri. Tata cara pelaksanaan bagi UMKM di Purwomartani dimulai dari tahapan persiapan pelatihan, berkoordinasi dengan ketua UMKM di Purwomartani, kemudian merumuskan kembali pelaksanaan program ini dimulai dari tahapan persiapan, tahap pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan, dan tahap evaluasi hasil program.

Pada tahap persiapan dimulai dengan membuat *whatsapp group* (WAG) untuk melakukan koordinasi lanjutan terkait dengan waktu dan lokasi kegiatan. Kegiatan akan berlangsung pada Selasa, 21 Maret 2023, dari pukul 09.00 hingga 12.00 WIB di Rumah Ibu Khalimah Ima Food.

Ima Food adalah UMKM yang bergerak dibidang usaha makanan olahan seperti kering tempe dan kering kentang.

Usaha ini didirikan oleh Ibu Kalimah dengan dibantu oleh 1 pegawai. Usaha kuliner ini sudah didirikan sejak 2018. Sejak tahun 2020, Ima Food telah menjadi mitra UMKM Purwomartani dan Mitra Indomaret. Selain itu, untuk produk unggulannya, perusahaan telah terdaftar sebagai PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) dan NIB (Nomor Induk Berusaha).

Selanjutnya tahap pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan. Pada tahap ini dibagi menjadi 2 kegiatan yang diawali dengan soal *pretest* dan diakhiri soal *posttest*. Edukasi mengenai pengelolaan keuangan dimulai pukul 09.00 hingga 10.00 WIB dan pelatihan pelaporan keuangan melalui aplikasi android dimulai pukul 10.00 hingga 12.00 WIB. Sebelum kegiatan dimulai, peserta diminta menjawab tes awal mengenai literasi manajemen keuangan melalui form. Ini dilakukan untuk mengetahui seberapa memahami peserta tentang materi yang akan dibahas kemudian.



Gambar 1. Produk UMKM yang dihasilkan oleh Ima Food

1. Pretest

Pada tahap ini, diberikan soal terkait dengan manajemen keuangan UMKM serta pencatatan keuangan menggunakan *smartphone*. Soal diberikan dalam bentuk *form* melalui *WhatsApp Group* (WA) yang telah dibuat. Butir pertanyaan yang diajukan yaitu (1) Manajemen Keuangan, (2) Aplikasi keuangan berbasis android, dan (3) Pengelolaan keuangan usaha peserta. Hasil yang didapat yaitu secara garis besar Ima Food belum memahami dan memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Hal ini dibuktikan dengan dari 7 pernyataan terkait dengan manajemen keuangan, 60% belum dilakukan, 6 pertanyaan terkait penggunaan android untuk pelaporan keuangan, 60% belum dipahami dan rencana pengelolaan 100% belum adanya pengelolaan secara manual maupun digital.

2. Sosialisasi literasi manajemen keuangan UMKM

Sosialisasi dilaksanakan selama satu sesi dengan melalui metode ceramah selama 45 menit. Materi yang diberikan berupa penguatan literasi keuangan dengan pembahasan (1) apa itu manajemen keuangan UKM, (2) alasan diperlukannya manajemen keuangan, (3) persamaan akuntansi, (4) laporan keuangan yang digunakan UMKM dan (5) Akuntansi UKM. Pelatihan ini memberikan literasi keuangan bagi Ima Food selaku UMKM Purwomartai yang diharapkan Ima Food selaku pelaku bisnis dapat memahami bagaimana mengelola keuangan bisnisnya dengan baik serta dapat memanfaatkan *smartphone* yang dimiliki untuk dapat digunakan sebagai media pencatatan keuangan yang mudah dan efektif.



Gambar 2. Sosialisasi dan Materi Literasi Keuangan UMKM kepada Owner Ima Food

3. Pelatihan pemanfaatan Akuntansi UKM

Sesi kedua mencakup instruksi tentang penggunaan aplikasi akuntansi UKM. Pelatihan ini menggunakan PowerPoint sebagai alat penyampaian dan memberikan modul kepada mitra untuk memudahkan penggunaannya di masa mendatang. Mitra UMKM diajarkan langkah demi langkah cara penggunaan aplikasi tersebut mulai dari unduh aplikasi, input data transaksi per jenis transaksi dan mengunduh laporan keuangan yang sudah dibuat. Langkah penggunaan aplikasi dibagi pada beberapa langkah berikut.

- a. Tahap pertama, tim membantu Ima Food dalam mengunduh aplikasi Akuntansi UKM. Pengunduhan ini memakan waktu 15 menit dikarenakan *smartphone* yang dimiliki membutuhkan beberapa permintaan agar aplikasi ini dapat berjalan. Dilanjutkan dengan tim menjelaskan dan membantu dalam pengisian data usaha dan menjelaskan kelompok transaksi keuangan.



Gambar 3. Mengunduh dan Menjelaskan Cara Menggunakan Aplikasi Akuntansi UKM

- b. Tahap kedua, tim memandu Ima Food membuat pencatatan keuangan menggunakan contoh kasus yang diberikan. Kasus yang diberikan masih tergolong sederhana dengan satu jenis produk yang dijual.



Gambar 4. Tim melakukan pelatihan pencatatan keuangan menggunakan aplikasi Akuntansi UKM

Laporan Laba Rugi		Laporan Neraca	
3-2023 / 3-2023		3-2023 / 3-2023	
	Maret 2023		Maret 2023
Pendapatan		AKTIVA	
Penjualan Barang	554.000,00	Aktiva Lancar	
Pendapatan Bersih	554.000,00	Kas	1.154.000,00
Harga Pokok Penjualan	-320.400,00	Persediaan Bahan Baku	274.600,00
LABA / RUGI KOTOR	233.600,00	Piutang piutang	1.665.000,00
Biaya Penjualan		Total Aktiva Lancar	3.093.600,00
Biaya Perjanjian Len-Len	-100.000,00	Aktiva Tetap	
Total Biaya Penjualan	-100.000,00	Total Aktiva Tetap	0,00
Biaya Admin dan Umum		TOTAL AKTIVA	3.093.600,00
Biaya Admin dan Umum	-30.000,00	UTANG DAN MODAL	
Pendapatan Diluar Usaha		Utang Jangka Pendek	
Total Pendapatan Diluar Usaha	0,00	Total Utang Jangka Pendek	0,00
Biaya Diluar Usaha		Utang Jangka Panjang	
Total Biaya Diluar Usaha	0,00	Total Utang Jangka Panjang	0,00
LABA / RUGI BERSIH	83.600,00	Modal	
TOTAL LABA / RUGI BERSIH	83.600,00	Modal Pemilik	3.010.000,00
RATA-RATA LABA / RUGI BERSIH	83.600,00	Laba / Rugi Bersih	83.600,00
		TOTAL UTANG DAN MODAL	3.093.600,00

Gambar 5. Laporan Laba Rugi dan Neraca yang dicatat menggunakan Aplikasi UKM

4. Post test

Untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini, diberikan soal terkait dengan literasi keuangan UMKM dan pencatatan keuangan berbasis aplikasi android dengan aplikasi Akuntansi UKM. Pemberian soal dalam bentuk form yang dibagikan melalui wag. Butir pertanyaan sama seperti *pretest*, yaitu Manajemen Keuangan, Aplikasi keuangan berbasis android, dan Pengelolaan keuangan usaha peserta. Hasil yang didapat yaitu Ima Food telah memiliki pemahaman dan memiliki pengetahuan terkait dengan pengelolaan keuangan baik secara literasi maupun penggunaannya melalui aplikasi Akuntansi UKM. Hal ini dibuktikan dengan dari 7 pertanyaan terkait dengan manajemen keuangan, 90% telah dilakukan, 6 pertanyaan terkait penggunaan android untuk pelaporan keuangan, 90% sudah memahami penggunaan android untuk pelaporan keuangan dan 100% pengelolaan telah menggunakan aplikasi “Akuntansi UKM”.

5. Evaluasi

Setelah melewati beberapa langkah yang dimulai dari sosialisasi, pendidikan, pelatihan, dan pendampingan, langkah terakhir dari program adalah melakukan evaluasi, yang dilakukan dengan mengisi formulir yang dikirimkan melalui wag.



Gambar 6. Tim Pengabdian Masyarakat bersama dengan Owner Ima Food

6. Faktor Pendukung dan Penghambat

Kegiatan ini tidak dapat dilakukan tanpa faktor pendukung dan penghambat. Salah satu faktor pendukung adalah forum komunikasi kalasan, yang mewadahi kegiatan UMKM yang ada di Purwomartani, yang memungkinkan tim PkM untuk berkomunikasi dengan mitra dengan mudah. Faktor penghambat yaitu kelonggaran waktu yang menjadi permasalahan karena ada kepentingan keluarga (antar jemput anak sekolah) dan lebih memilih untuk menggarap produksi mereka (pesanan mendadak), sehingga kegiatan baru dilaksanakan pada bulan Maret.

D. PENUTUP

Simpulan

Ima Food diharapkan mendapatkan manfaat dari program yang meningkatkan kualitas manajemen keuangan melalui sosialisasi dan pelatihan pencatatan

keuangan. Mitra yang pada awalnya hanya melakukan kegiatan produksi saja tanpa melakukan memahami arti penting dalam pencatatan keuangan akibat dari minimnya pengetahuan dan SDM yang dimiliki, kini memiliki pengetahuan terkait pentingnya memahami manajemen keuangan untuk usahanya sendiri. Melalui pelatihan pencatatan keuangan menggunakan aplikasi Akuntansi UKM, mitra diharapkan dapat menghitung harga pokok produk yang dijual, bukannya harga jual di pasaran, dengan menggunakan beban pengeluarannya. Hal itu tentunya akan memberikan nilai tambah bagi kegiatan usaha, peningkatan semangat bisnis dan keluasan modal usaha. diharapkan dapat terus dilakukan secara mandiri. Penerapan kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memberikan dampak dalam peningkatan IPTEK masyarakat yang harapannya dapat berkontribusi dalam pemberdayaan diri masyarakat guna meningkatkan ekonomi serta daya tahan masyarakat. Sehingga produktifitas masyarakat meningkat dan kegiatan usaha mereka dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Kegiatan pelatihan memang kerap dilaksanakan bagi UMKM yang telah tergabung di UMKM kelurahan Purwomartani. Namun kegiatan yang sifatnya pelatihan/pendampingan dalam pengelolaan keuangan terlebih memanfaatkan smartphone melalui aplikasi android masih sangat kurang. Serta masih banyaknya Mitra UMKM yang tidak melihat kegiatan ini sebagai kegiatan yang akan meningkatkan nilai usahanya.

Saran

Kedepannya diharapkan banyak UMKM yang perlu menyisihkan waktu untuk mengikuti kegiatan yang sifatnya bukan hanya sosialisasi namun juga pelatihan penggunaan IPTEK untuk meningkatkan

nilai jual produk dan memudahkan UMKM untuk mengelolaa usahanya secara efektif dan efisien.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberikan pendanaan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Tim PKM juga menyampaikan terimakasih kepada Ibu Fitri selaku ketua UMKM di Puwormartani atas bantuannya dalam menjaring peserta pada kegiatan PKM ini dan Ibu Kalimah selaku pemilik Usaha Ima Food atas kesediaannya menyediakan tempat kegiatan pengabdian serta memberikan kesempatan kepada kami untuk menjadi mitra kami.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, D., Alamsyah, T. ., & Rosmilawati, I. (2020). Participatory Learning and Action untuk Menumbuhkan Quality of Life pada Kelompok Keluarga Harapan di Kota Serang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(2), 160–169.
- Fathah, R. N., & Hafni, D. A. (2023). Pelatihan Pelaporan Keuangan Pada Kelompok Umkm Giri Sembada Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. *Community Development Journal*, 4(2), 2325–2333.
- Fathah, R. N., & Safitri, T. A. (2020). Pelatihan Pelaporan Keuangan Sederhana dan Manajemen Keuangan Bagi UMKM yang Terdaftar di Bank Wakaf Mikro UNISA. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 73–77. 38
- Febrianty, F., Annisa, M. L., Pratiwi, Y. N., Putri, T., Utami, P., & Lestari, E. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha dan Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi UKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 229–237.
- Gilang, A., & Fathah, R. N. (2022). Analisis Penerapan Sak Etap Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Hostel Sleepinabox di Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata (DIMENSI)*, 4(1), 41–56.
- Hafni, D. A., & Rahmawati, F. M. (2020). Aksesibilitas Permodalan Perbankan bagi Wirausahawan Difabel di D.I Yogyakarta untuk Mewujudkan Ekonomi Inklusi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(2), 130–141.
- Hanifah, et. a. (2022). Teknik Pemasaran dan Pengelolaan Sistem Keuangan pada UMKM Rosalia (Olahan Salak) di Era Pandemic Covid-19. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 840–846.
- Nindiasari, A. D., Hafni, D. A., & Segarawasesa, F. S. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Kader Nasyiatul Aisyiyah Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Perempuan Di Masa Pandemi Covid-19. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 109.
- Pahlevi, R. W., Retnaningdiah, D., Kurnianingsih, R., Prasojo, E., & Samsudin, M. A. (2012). A Systematics Literature Review of SMEs Entrepreneurial Orientation: Bibliometric Analysis. *Management Analysis Journal*, 1(2), 120–128.
- Rohmadani, Z. V., Nindiasari, A. D., Segarawasesa, F. S., & Winarsih, T. (2022). SEMANGAT: Realizing a healthy, independent, enterprising and



optimistic community at LKSA
Muhammadiyah Nanggulan Orphanage,
Kulon Progo. *Community
Empowerment*, 7(12), 2030–2038.

